

PENGARUH PENGAWASAN PEMERINTAH DESA TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA HEGARMANAH KECAMATAN CIDOLOG KABUPATEN CIAMIS

FEBI IMAM HIDAYAT

Universitas Galuh, Ciamis Indonesia

E-mail: febiimamhidayat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya masalah masih ada anggota BUMDes yang belum bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya masing-masing, pelaksanaan fungsi BUMDes belum sepenuhnya terrealisasikan, masih kurangnya disiplin kerja para anggota terutama dalam hal waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi antara dua variabel, didapat nilai r_{xy} sebesar 0,50, maka dapat dianalisis bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengawasan pemerintah desa dengan efektivitas pelaksanaan fungsi BUMDes, lalu dari hasil koefisien determinasi sebesar 25% yang termasuk dalam kategori Pengaruhnya Cukup Berarti, sedangkan sisanya 75% adalah indikator-indikator pengawasan Pemerintah Desa yang perlu ditingkatkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum berjalan dengan baik sehingga Efektivitas fungsi BUMDes juga belum terlaksana dengan baik. Dari kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Pemerintah Desa Hegarmanah sebaiknya lebih efektif lagi dalam melaksanakan Pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi BUMDes, karena dengan lebih meng efektifkan lagi pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Hegarmanah maka akan dapat lebih meningkatkan efektivitas pelaksanaan Fungsi BUMDes itu juga.

Kata Kunci: *Pengawasan, Efektivitas, Masyarakat, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Bentuk kelembagaan sebagaimana di sebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini telah diamanatkan dalam Undang – Undang

Nomor 23 tahun 2014 pengganti (UU No. 32 Tahun 2004) tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa : “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi

desa yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan serta dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan”.

Dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa harus dipandang sebagai suatu proses yang mencakup berbagai perubahan dasar atas struktur sosial, sikap - sikap masyarakat, dan institusi-institusi yang ada, dan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi. Pada hakikatnya, BUMDES itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya. Untuk bergerak lebih maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual.

Tugas dan fungsi Pemerintah Desa dalam hal ini adalah mengawasi ke Efektivitasan Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes dalam melaksanakan fungsinya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan ataukah belum.fungsi pengawasan disini juga untuk mencegah terjadinya berbagai tindakan yang tidak di inginkan ataupun berupa penyelewengan yang sudah keluar dari kata benar,dengan dilakukannya sebuah pengawasan maka akan membantu juga untuk mencapai tujuan BUMDes tersebut agar dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat tersebut.

Dengan dilakukannya pengawasan oleh pemerintah desa terhadap BUMDes akan menambah ke efektivitasan pelaksanaan fungsi

BUMDes supaya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan awal yang sudah direncanakan agar BUMDes dapat meningkatkan taraf ekonomi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Kantor Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis ditemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengawasan pemerintah desa terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi BUMDes.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa masih kurang Efektif, hal ini dapat terlihat dari indikator sebagai berikut :

1. Masih ada anggota BUMDES yang belum bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya masing masing
2. Pelaksanaan fungsi BUMDes belum sepenuhnya ter realisasikan
3. Masih kurangnya disiplin kerja para anggota terutama dalam hal waktu

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan taraf Ekonomi kehidupan Masyarakat di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. maka diambil beberapa teori yang relevan untuk

dijadikan referensi dalam penelitian ini, teori tersebut diambil dari beberapa sumber mengenai Pengawasan dan Efektivitas serta beberapa teori pendukung lainnya.

Menurut Yuliani, D., Endah, K., & Nurwanda, A. 2018 Keadaan pembangunan desa baik formal maupun informal sebagian memang banyak yang tertinggal dari mulai aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing desa. Sejalan dengan itu Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. 2019 Pembangunan desa di Indonesia merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dengan peningkatan tarap hidup masyarakat

Dalam Garis, R. R. 2017 bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Sondang (Makmur, 2011 : 176):“Proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan menurut Situmorang (Makmur, 2011 : 176) pengawasan adalah “setiap usaha dan tindakandalam rangka untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut

ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai”.

Menurut Menurut Makmur (2011 : 183) menyatakan bahwa : “Mekanisme dan prosedur sebenarnya suatu bentuk ketentuan atau peraturan kelembagaan yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan yang terdapat dalam kelembagaan itu sendiri. Mekanisme dengan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, walaupun sebenarnya dalam pola pikir manusia mereka dapat membedakan secara jelas antara kandungan atau posisi masing – masing, yang dimaksudkan disini adalah kandungan atau posisi mekanisme dengan kandungan atau posisi prosedur, walaupun terdapat kandungan perbedaan antara mekanisme dengan prosedur kerja dalam sebuah pengawasan, tetapi berada dalam kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara aktivitas mekanisme dengan prosedur.”

Menurut Steers (Sutrisno, 2010 : 123) menyatakan bahwa : “pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam penelitian engenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan prilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha – usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti prilaku manusia

ditempat kerja. Menurut Steers (Sutrisno, 2010 : 123) mengatakan bahwa : yang terbaik dalam meneliti efektivitas adalah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan : (1) optimalisasi tujuan tujuan (2) perspektif sistem (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Cara seperti ini disebut ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau objek serta menginterpretasikan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini di fokuskan kepada Pengawasan Pemerintah Desa dan Efektivitas Pelaksanaan Fungsi BUMDes dengan menggunakan teori yang dijadikan sub dan indikator dari masing-masing variabel tersebut :

1. Pengawasan Pemerintah Desa

Berdasarkan teori mengenai proses-proses dalam pelaksanaan pengawasan menurut Handoko (2014 : 361-363) dapat dilihat sebagai berikut :

1) Penetapan standar pengawasan,dengan indikator sebagai berikut:

- a. Standar-standar fisik, meliputi kualitas barang atau jasa, jumlah pekerjaan atau kualitas pekerjaan;
- b. Standar-standar moneter, meliputi yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya, baik biaya pekerjaan atau sejenisnya; dan
- c. Standar-standar waktu, meliputi produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.

2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan,dengan indikator sebagai berikut:

- a. menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat;
- b. Pengukuran juga sebaiknya mudah dilaksanakan; dan
- c. Tidak menggunakan biaya yang mahal

3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan, dengan indikatornya,sebagai berikut :

- a. Pengamatan;
- b. laporan-laporan baik lisan maupun tulis;
- c. metode-metode otomatis; dan
- d. pengujian atau dengan pengambilan sample

4) Perbandingan pelaksanaan dengan standar analisis penyimpangan tahap kritis dari

proses pengawasan, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Membandingkan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang telah direncanakan atau standar yang telah ditetapkan;
 - b. Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa agar dapat diketahui penyebab mengapa standar tidak dapat dicapai; dan
 - c. Kompleksitas akan mungkin terjadi saat terjadinya penyimpangan
- 5) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Standar kualitas efektivitas di ubah supaya dapat mencapai efektivitas tersebut;
 - b. Pelaksanaan kinerja anggota di ubah agar dapat mencapai suatu ke efktivitasan; dan
 - c. Keduanya sama sama dilakukan perubahan

Berdasarkan hasil rekapitulasi tentang Pengawasan Pemerintah Desa Hegarmanah masih dirasa kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai angka sebesar 703, yang berada pada kategori Kurang Baik. Apabila dipersentasikan diperoleh hasil sebesar 48,80% yang termasuk pada kategori Cukup Baik. Artinya pengawasan pemerintah desa hegarmanah masih dirasa belum efektif dilaksanakan. Karena apabila dilihat dari jumlah

indikator yang semuanya ada 16, 12 indikator termasuk dalam kategori kurang baik dan 4 indikator termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Efektivitas Pelaksanaan Fungsi BUMDes

Berdasarkan teori mengenai macam-macam indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi menurut Cambel (Sutrisno, 2010 : 131) sebagai berikut :

1) Efektivitas keseluruhan, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan-tujuannya;
- b. Melakukan penilaian umum dengan sebanyak mungkin; dan
- c. Menghasilkan penilaian umum tentang efektivitas organisasi

2) Kualitas, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kualitas barang atau jasa yang dipunyai organisasi harus bagus;
- b. Harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan; dan
- c. Harus mampu bersaing dalam perdagangan

3) Produktivitas, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat individu;
- b. Tingkat kelompok; dan
- c. Tingkat organisasi

4) Kesiapsiagaan, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penilaian menyeluruh mengenai kemungkinan bahwa organisasi mampu menyelesaikan suatu tugas khusus dengan baik jika diminta;
 - b. Harus siap apabila ada seseorang atau masyarakat yang membutuhkan barang maupun jasa; dan
 - c. Mempunyai persediaan barang, sehingga apabila ada yang membutuhkan dapat memenuhinya
- 5) Efisiensi, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Tidak membuang banyak waktu;
 - b. Tidak membuang banyak tenaga; dan
 - c. Tidak membuang banyak biaya
- 6) Laba, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Penghasilan atas penanaman modal yang digunakan untuk menjalankan organisasi;
 - b. Sejumlah sumber daya yang masih tersisa dikurangi biaya atau kewajiban; dan
 - c. Digunakan untuk kebutuhan organisasi
- 7) Pertumbuhan, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Penambahan tenaga kerja;
 - b. Penambahan fasilitas organisasi; dan
 - c. Penambahan modal
- 8) Stabilitas, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Pemeliharaan struktur;
 - b. Menjaga fungsi organisasi; dan
 - c. Sumber daya yang berkualitas
- 9) Absenteisme, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Banyaknya kemangkiran kerja;
 - b. Kurangnya disiplin waktu dalam bekerja; dan
 - c. Adanya alasan yang kurang penting untuk tidak bekerja
- 10) Kecelakaan atau kerusakan, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Adanya kecelakaan dalam melakukan pekerjaan;
 - b. Adanya fasilitas kerja yang rusak; dan
 - c. Kerugian waktu karena terhambatnya pekerjaan
- 11) Semangat kerja, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Kecenderungan anggota organisasi untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi;
 - b. Semangat dalam melakukan pekerjaan; dan
 - c. Sama-sama ingin mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan
- 12) Kepuasan, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Tingkat kesenangan yang dirasakan oleh seseorang atas peranan atau

- pekerjaanya dalam organisasi;
- b. Rasa puas dari masyarakat terhadap barang maupun jasa; dan
 - c. Organisasi mendapatkan dukungan dari berbagai pihak
- 13) Penilaian pihak luar, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Dukungan dari kelompok-kelompok seperti pemasok;
 - b. Dukungan dari Pelanggan; dan
 - c. Dukungan dari umum
- 14) Kualitas kehidupan kerja, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Kualitas perhubungan karyawan dengan lingkungan kerja;
 - b. Kualitas hubungan karyawan dengan atasan; dan
 - c. Kualitas hubungan karyawan dengan karyawan

Berdasarkan penelitian pelaksanaan fungsi BUMDes yang berada di Desa Hegarmanah belum sepenuhnya dilaksanakan dengan Baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai angka sebesar 1822 yang berada pada kategori kurang baik dan bila dipersentasikan diperoleh nilai sebesar 48,2% yang termasuk pada kategori Cukup Baik. Hal ini dapat terlihat dari jumlah indikator sebanyak 42, 28 indikator termasuk dalam kategori kurang baik dan 14 indikator termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Pengaruh Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Fungsi BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi antara dua variabel, didapat nilai r_{xy} sebesar 0,50 dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka dapat dianalisis bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pengawasan pemerintah desa dengan efektivitas pelaksanaan fungsi BUMDes.

Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 25% Artinya 25% efektivitas pelaksanaan fungsi BUMDes dipengaruhi oleh pengawasan pemerintah desa. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh pengawasan pemerintah desa terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebesar 25%. Yang mempunyai pengaruh cukup berarti berdasarkan pedoman interpretasi koefisien determinasi Sedangkan sisanya 75% adalah indikator-indikator pengawasan pemerintah desa seperti :standar-standar fisik meliputi kualitas barang atau jasa jumlah pekerjaan atau kualitas pekerjaan, standar-standar moneter yang meliputi yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya baik biaya pekerjaan ataupun sejenisnya, standar-standar waktu meliputi produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan, menentukan pengukuran

pelaksanaan kegiatan secara tepat yang perlu ditingkatkan oleh Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,5$ dan untuk $n = 18$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2.120. karena T_{hitung} sebesar $2,32 >$ dari t_{tabel} sebesar 2.120, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “*terdapat pengaruh positif antara pengawasan pemerintah Desa terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi BUMDes di desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis*”, dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pengaruh Pengawasan Pemerintah Desa terhadap Efektivitas pelaksanaan fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan taraf ekonomi kehidupan masyarakat di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan Pemerintah Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor sebesar 703 yang berada pada kategori

Kurang Baik dan apabila dipersentasikan sebesar 48,80% yang termasuk dalam kategori Cukup Baik. Artinya pengawasan pemerintah desa hegarmanah masih dirasa belum efektif dilaksanakan. Karena apabila dilihat dari jumlah indikator yang semuanya ada 16, 12 indikator termasuk dalam kategori kurang baik, dan 4 indikator termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Pelaksanaan fungsi BUMDes yang berada di Desa Hegarmanah belum sepenuhnya dilaksanakan dengan Baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai angka sebesar 1822 yang berada pada kategori kurang baik dan bila dipersentasikan diperoleh nilai sebesar 48,2% yang termasuk pada kategori Cukup Baik. Hal ini dapat terlihat dari jumlah indikator sebanyak 42, 28 indikator termasuk dalam kategori kurang baik, dan 14 indikator termasuk dalam kategori cukup baik. artinya pelaksanaan fungsi BUMDes yang berada di desa hegarmanah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.
3. Pengaruh pengawasan pemerintah desa terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan taraf ekonomi kehidupan masyarakat di desa hegarmanah kecamatan cidolog

Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 25% yang berarti termasuk dalam kategori pengaruhnya cukup berarti sedangkan sisanya 75% adalah indikator-indikator pengawasan pemerintah desa yang perlu ditingkatkan oleh Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,5$ dan untuk $n = 18$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2.120. karena T_{hitung} sebesar $2,32 >$ dari t_{tabel} sebesar 2.120, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “terdapat pengaruh positif antara pengawasan pemerintah Desa terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi BUMDes di desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis”, dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Garis, R. R. 2017. *Analisis Implementasi 4 Program Prioritas Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Di Kabupaten Ciamis (Studi kasus pada lima desa di Kabupaten Ciamis)*. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 3(2), 108-130.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Inovasi Keripik Pisang Rumput Laut Di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih*. Abdimas Galuh, 1(1), 83-93.
- Handoko, Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia edisi dua*. Yogyakarta: BPFE
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Yuliani, D., Endah, K., & Nurwanda, A. 2018. *Identifikasi Karakteristik Kreativitas Masyarakat Menuju Desa Inovatif (Studi di Desa Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)*. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(2), 40-52.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pengganti (UU No. 32 Tahun 2004) Tentang Pemerintah Desa